

**HUBUNGAN PARITAS TERHADAP MINAT  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI  
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Meta Kaporina  
201510104405**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN PARITAS TERHADAP MINAT  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI  
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:  
Meta Kaporina  
201510104405

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN PARITAS TERHADAP MINAT  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI  
DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II  
BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

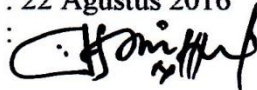


**Disusun oleh:  
Meta Kaporina  
201510104405**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui  
untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

: Maulita Listian Eka Pratiwi, S.ST., M.Kes  
: 22 Agustus 2016

: 



Pembimbing  
Tanggal  
Tanda tangan

# HUBUNGAN PARITAS TERHADAP MINAT PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Meta Kaporina<sup>2</sup>, Maulita Listian Eka Pratiwi<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU No. 52 Tahun 2009 mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan menggunakan alat kontrasepsi (KemenKes RI, 2014).

**Tujuan:** Diketahui hubungan paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

**Metode:** Survey analitik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara paritas dan minat penggunaan alat kontrasepsi. Data dianalisis dengan *kendall tau*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menarik 103 sampel dari 1.532 populasi akseptor.

**Hasil:** Dari 103 responden yang primipara dan mempunyai minat tinggi dalam penggunaan alat kontrasepsi sebanyak 43 orang (41,7%), sebaliknya yang multipara dan mempunyai minat sedang sebanyak 22 orang (21,4%). Hasil uji analisis korelasional diperoleh nilai *kendall tau* sebesar  $\rho$  value = 0,000 ( $\rho < 0,05$ ) dan nilai korelasi keeratannya yaitu 0,410 dalam kategori sedang.

**Simpulan:** Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

**Saran:** Untuk responden agar menggunakan kontrasepsi jangka panjang.

Kata kunci : Paritas, minat penggunaan alat kontrasepsi  
Kepustakaan : 28 buku (tahun 2005-2012), 14 jurnal, 6 internet  
Jumlah halaman : i-xiv halaman, 62 halaman, 4 tabel, 1 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PARITY AND THE INTEREST OF USING CONTRACEPTION IN BANGUNTAPAN II PRIMARY HEALTH CENTER, BANTUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Meta Kaporina<sup>2</sup>, Maulita Listian Eka Pratiwi<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Family planning is a way to control the birth rate, to determine the distance between pregnancy and ideal age of giving birth, to manage pregnancy and protecting the reproduction rights to realize high quality families. Government rules No. 52 Year 2009 supports Family Planning Program as one of the efforts to realize healthy and high quality families. Pregnancy control in the program of Family Planning is the use contraception tools (Indonesian Health Ministry, 2014).

**Objective:** The purpose of the study is to investigate the correlation between parity and the interest of using contraception in Banguntapan II Primary Health Center, Bantul, Yogyakarta.

**Method:** An analytic survey was conducted to investigate the correlation between parity and the interest of using contraception. The data was analyzed by *kendall tau*. *Purposive sampling* technique was used to draw 103 samples from 1.532 population acceptor.

**Result:** There were 43 women (41,7%) of 103 respondents with primipara and having high interest in using contraception tools. on the other hand, there were 22 women (21,4%) with multipara having medium interest on using contraception tools. The result of correlation analysis test obtained *kendal tau* value with  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ), and the closeness correlative value was 0,410 in medium category.

**Conclusion:** The result of statistic analysis showed that there was a significant correlation between parity and the interest of using contraception in Banguntapan II Primary Health Center, Bantul Yogyakarta in 2016.

**Suggestion:** It is expected that the respondents are able to use long term contraception tools.

Keywords : parity, the interest of using contraception tools  
References : 28 books (year 2005-2012), 14 journals, 6 websites  
Page number : i-xiv pages, 62 pages, 4 tables, 1 figure

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of diploma IV midwifery program, Faculty of Health Science, University of 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of University of 'Aisyiyah Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Masalah kependudukan dewasa ini merupakan masalah penting yang mendapat perhatian dan pembahasan yang serius dari peminat dan ahli kependudukan, baik diseluruh dunia maupun di Indonesia. Pertambahan penduduk yang tidak terkendali, dapat membahayakan keinginan penduduk untuk memperbaiki tingkat hidupnya, lahir dan batin melalui usaha dan pembangunan (Mochtar, 2012). *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) di Indonesia sejak 1991-2012 cenderung meningkat, sementara tren Angka Fertilitas atau *Total Fertility Rate* (TFR) cenderung menurun (KemenKes RI, 2014). Ledakan penduduk (*baby boom*) di tahun 2015 yang diperkirakan mencapai 300 juta jiwa apabila program KB tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program keluarga berencana perlu kembali digalakkan sebagai bagian penting untuk mengendalikan angka kelahiran (Sumini, dkk, 2009).

Pertambahan jumlah penduduk disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya kelahiran dan kematian seseorang dan juga migrasi penduduk yang tidak terkendali. Dampak yang ditimbulkan dari pertambahan jumlah penduduk akan mempengaruhi keseimbangan lingkungan dan kelestarian alam didaerahnya. Keseimbangan lingkungan akan terganggu karena luas daerah yang tersedia terkadang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah penduduk di suatu daerah. Begitu juga dengan kelestarian alam, karena jumlah pertambahan penduduk yang pesat mengakibatkan penduduk tidak lagi peduli terhadap kelestarian alam disekitarnya dan hanya memikirkan kepentingan individualisme (Wijaya, 2014).

Program Keluarga Berencana menurut UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. UU No. 52 Tahun 2009 mendukung Program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam Program KB dilakukan menggunakan alat kontrasepsi (KemenKes RI, 2014).

## B. Metode Penelitian

Desain penelitian survey analitik dan pendekatan *Cross-sectional*, dimana data yang menyangkut variable independen dan variable dependen dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Variabel dependen yaitu minat penggunaan alat kontrasepsi dan variabelin dependen yaitu paritas. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

Subyek penelitian adalah ibu yang akan melakukan kontrol atau yang akan memakai alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II dengan kriteria memakai alat kontrasepsi pil, suntik, IUD dan implant. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tanggal 03 Juni 2016 sampai 28 Juni 2016. Teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling* dan besar sampel 103 responden. Skala data kedua variabel menggunakan skala data ordinal. Analisis data menggunakan *kendall tau*.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Analisis Univariat

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Paritas Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta**

No.	Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi								Total	
		Suntik		Pil		IUD		Implan			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Paritas										
	Primipara	53	51,5%	3	2,9%	6	5,8%	2	1,9%	64	62,1%
	Multipara	2	1,9%	2	1,9%	35	34,0%	0	0,0%	39	37,9%
	Total	55	53,4%	5	4,9%	41	39,8%	2	1,9%	103	100%

Sumber: Data Primer Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.1 Dapat dijelaskan bahwa Paritas Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II yang penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan primipara sebanyak 53 orang (51,5%) dan penggunaan alat kontrasepsi IUD yang multipara sebanyak 35 orang (34,0%).

**Tabel 1.2**  
**Gambaran Minat Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi**  
**di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta**

No.	Variabel	Penggunaan Alat Kontrasepsi								Total	
		Suntik		Pil		IUD		Implan			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Minat										
	Tinggi	37	35,9%	1	1,0%	14	13,6%	1	1,0%	53	51,5%
	Sedang	16	15,5%	4	3,9%	20	19,4%	1	1,0%	41	39,8%
	Rendah	2	1,9%	0	0,0%	7	6,8%	0	0,0%	9	8,7%
	Total	55	53,4%	5	4,9%	41	39,8%	2	1,9%	103	100%

Sumber: Data Primer Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan tabel 1.2 Dapat dijelaskan bahwa Minat Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II yang penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan minat tinggi sebanyak 37 orang (35,9%) sedangkan penggunaan alat kontrasepsi IUD yang minat sedang sebanyak 20 orang (19,4%) dan penggunaan alat kontrasepsi IUD yang minat rendah sebanyak 7 orang (6,8%).

**Tabel 1.3**  
**Gambaran Karakteristik Penggunaan Alat Kontrasepsi**  
**di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta**

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	<20 tahun	23	22,3%
	20-35 tahun	78	75,7%
	>35 tahun	2	1,9%
	<b>Jumlah</b>	103	100,0%
2.	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	35	34,0%
	Bekerja	68	66,0%
	<b>Jumlah</b>	103	100,0%
3.	Pendidikan		
	SD	7	6,8%
	SMP	32	31,1%
	SMA	40	38,8%
	Perguruan tinggi	24	23,3%
	<b>Jumlah</b>	103	100,0%
4	Paritas		
	Primipara	64	62,1%
	Multipara	39	37,9%
	<b>Jumlah</b>	103	100,0%
5	Lama Penggunaan Alkon		
	Lama	67	65,0%
	Baru	36	35,0%
	<b>Jumlah</b>	103	100,0%

Sumber: Data Primer Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016



Berdasarkan tabel 1.3 Dapat dijelaskan bahwa usia penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II sebagian besar dalam kategori 20-35 tahun sebanyak 78 orang (75,7%). Pada distribusi frekuensi pekerjaan penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II sebagian besar dalam kategori bekerja ada 68 orang (66,0%). Distribusi frekuensi pendidikan penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II sebagian besar dalam kategori SMA sebanyak 40 orang (38,8%). Sedangkan distribusi frekuensi paritas penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II sebagian besar dalam kategori primipara sebanyak 64 orang (62,1%). Dan distribusi frekuensi lama penggunaan alat kontrasepsi sebagian besar dalam kategori lama sebanyak 67 orang (65,0%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 1.4**  
**Distribusi Silang Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan**  
**Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II**  
**Bantul Yogyakarta**

No.	Variabel	Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi								Nilai (p)
		Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Paritas									
	Primipara	43	41,7%	19	18,4%	2	1,9%	64	62,1%	0,000
	Multipara	10	9,7%	22	21,4%	7	6,8%	39	37,9%	
	Total	53	51,5%	41	39,8%	9	8,7%	103	100%	

Sumber: Data Primer Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016

Berdasarkan hasil distribusi tabulasi silang pada tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengenai minat penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II yang minat tinggi dengan primipara sebanyak 43 orang (41,7%) sedangkan minat sedang yang multipara sebanyak 22 orang (21,4%) dan minat rendah yang multipara sebanyak 7 orang (6,8%).

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *kendall tau* paritas diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ) dan nilai korelasi keeratannya yaitu 0,410 dalam kategori sedang .

Berdasarkan analisa bivariat uji analisis korelasi *kendall tau* dapat disimpulkan bahwa paritas penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II menunjukkan  $H_0$  ditolak ( $\rho < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada pengaruh dengan minat penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II Tahun 2016.

## **Pembahasan**

### **1. Status Paritas terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016**

Berdasarkan hasil penelitian frekuensi status paritas terhadap penggunaan alat kontrasepsi dari paritas primipara yang minat tinggi yaitu menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 53 orang (51,5%) sedangkan paritas multipara yang yang minat tinggi yaitu menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 35 orang (34,0%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Dengan melihat jumlah anak yang dilahirkan hidup di temukan pula hubungan yang bersifat positif, artinya makin tua umur mencerminkan proses perubahan keluarga dan dapat juga memperlihatkan proses perubahan fertilitas antar waktu (Depkes, 2011). Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang (Hartoyo, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian Ramadini (2014), didapatkan data ibu dengan paritas primipara yang memilih alat kontrasepsi jangka panjang sebanyak 9 responden (3,8%) sedangkan multipara yang memilih alat kontrasepsi jangka panjang sebanyak 42 responden (17,5%). Hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan dan faktor dalam diri individu itu sendiri seperti keinginan dan ketertarikan kepada sesuatu ataupun faktor sosial ekonomi.

### **2. Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016**

Frekuensi minat terhadap penggunaan alat kontrasepsi yang mempunyai minat tinggi pada penggunaan alat kontrasepsi suntik sebanyak 37 orang (35,9%), sedangkan pada minat sedang yaitu penggunaan alat kontrasepsi IUD sebanyak 20 orang (19,4%) dan pada minat rendah yaitu penggunaan alat kontrasepsi pil dan implan sebanyak 0 orang (0,0%).

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti faktor yang mempengaruhi ibu minat dalam menggunakan alat kontrasepsi yaitu dari faktor internal dan eksternal, faktor internal itu yang datang dari dalam diri sendiri dan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh dukungan dari luar seperti suami, lingkungan dan pelayanan kesehatan.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diungkapkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2010). Minat dapat datang dari dalam diri seperti motivasi dan kebutuhan sedangkan minat yang dapat datang dari luar diri seperti adanya dorongan dari suami maupun dari fasilitas dan lingkungan (Muhibbin, 2006).

Didukung juga dengan penelitian Dahliana (2013), bahwa paritas primipara yang memiliki minat lebih tinggi menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 24 orang (77,4%) karena dari hasil wawancara dengan responden pada saat penelitian mengatakan merasa cocok dengan alat kontrasepsi suntik dan tidak merasakan keluhan seperti pusing, mual dan penambahan berat badan sedangkan pada penelitian Suharti (2010), paritas multipara yang memiliki minat sedang untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD sebanyak 78 orang (69%) karena masih kurangnya pengetahuan yang didapat dari fasilitas kesehatan.

### **3. Hubungan Paritas dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta Tahun 2016**

Berdasarkan hasil analisis dengan *kendall tau* ( $\tau$ ) dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi di puskesmas Banguntapan II. Hal ini ditunjukkan oleh hasil komputerasi *kendall tau* diperoleh nilai  $\rho$  value sebesar 0,000 ( $\rho < 0,05$ ). Sedangkan tingkat keeratan hubungan antara paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,410 dalam kategori sedang.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa paritas seseorang wanita dapat mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode kontrasepsi secara medis atau dapat mempengaruhi dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan. Secara umum, wanita nulipara dianjurkan untuk

menggunakan kontrasepsi selain AKDR, seperti yang hormonal. AKDR tidak dianjurkan karena pemasangan yang sulit, angka ekspulsi yang lebih tinggi daripada wanita yang pernah melahirkan dan juga dapat mengganggu kesuburan di masa depan (Brahm, 2006).

Hal ini sesuai dengan penelitian Meliati (2014), didapatkan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$  dinyatakan ada hubungan antara paritas PUS dengan pemilihan metode kontrasepsi. Dengan hasil pada responden primipara yang memilih alat kontrasepsi jangka pendek sebanyak 144 orang (80,4%) sedangkan yang memilih metode kontrasepsi jangka panjang dengan paritas multipara sebanyak 75 orang (41,4%). Banyaknya responden yang berparitas multipara memilih metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD karena mereka sudah memiliki anak lebih dari lima. Sedangkan responden yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik lebih banyak ditemukan pada paritas primipara karena kemungkinan mereka ingin memiliki anak lagi.

Menurut penelitian Putri (2015), didapatkan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga dinyatakan terdapat hubungan antara paritas terhadap minat menggunakan kontrasepsi dengan hasil pada paritas primipara mempunyai minat tinggi untuk menggunakan kontrasepsi jangka pendek sebanyak 32 responden (94,1%) karena dari hasil wawancara langsung dengan responden yang banyak mengatakan sudah cocok, efek samping sedikit serta tidak ada keluhan yang berkepanjangan dalam penggunaan dan pada paritas multipara mempunyai minat rendah untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang sebanyak 1 responden (2,9%) karena masih kurangnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi jangka panjang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Adanya hubungan paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi *kendall tau* diperoleh  $p \text{ value} 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Tingkat keeratan hubungan antara paritas terhadap minat penggunaan alat kontrasepsi yaitu hubungannya sedang hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,410.

Saran yang penulis dapat berikan kepada responden diharapkan untuk menggunakan metode alat kontrasepsi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brahm, alih bahasa Wulansari. (2006). *Ragam Metode Kontrasepsi*. EGC: Jakarta.
- Dahlia. (2013). *Hubungan Antara Paritas Dan Status Ekonomi Keluarga Dengan Pemakaian Kontrasepsi Suntik Di Rumah Bersalin Citra Palembang Tahun 2013*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 21.00 WIB. Available: [http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/hubungan\\_antara\\_paritas\\_ibu\\_dan\\_status\\_ekonomi\\_keluarga\\_dengan\\_pemakaian\\_kontrasepsi\\_suntik\\_di\\_rumah\\_bersalin\\_citra\\_palembang\\_tahun\\_2013.pdf](http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/hubungan_antara_paritas_ibu_dan_status_ekonomi_keluarga_dengan_pemakaian_kontrasepsi_suntik_di_rumah_bersalin_citra_palembang_tahun_2013.pdf).
- KemenKes RI. (2014). *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Diakses Pada tanggal 12 Januari 2016, pukul 19.00 WIB. Available: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/info-datin-harganas.pdf>.
- Meliati, Linda. 2014. *Hubungan Paritas Pada PUS Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Ampenan*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2016, pukul 15.00 WIB. Available: <http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Oktober-2014/6-hubungan%20paritas%20pada%20pus%20dengan%20pemilihan%20metode%20kontrasepsi-linda%20meliati.pdf>.
- Mochtar, Rustam. (2012). *Sinopsis Obstetri*. EGC: Jakarta.
- Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- A Suharti. (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Minat Akseptor IUD Dengan Sikap Akseptor Tentang Kunjungan Ulang Pasca Pemasangan IUD Di Puskesmas Jambon Kabupaten Ponorogo*. Diakses pada tanggal 30 Juli 2016, pukul 20.00 WIB. Available: <https://core.ac.uk/download/files/478/12350470.pdf>.
- Sumini, Yam'ah Tsalatsa, Wahyono Kuntohadi. (2009). *Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas*. Diakses pada tanggal 27 Februari 2016, pukul 17.00 WIB. Available: <https://www.google.co.id/search?client=ms-android-samsung&q=pdf+dampak+TIDAK+menggunakan+KB&oq=pdf+dampak+TIDAK+menggunakan+KB&oqs=mobile-gws-lite..#q=pdf+dampak+Tidak+menggunakan+KB&prmd=niv&start=10>.
- Wijaya, Rian. 2014. *Pengaruh Pertambahan Penduduk*. Diakses pada tanggal 2 April 2016, pukul 07.00 WIB. Available: <http://blogkependudukan.tumblr.com/>.